

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Kepemimpinan Menurut Islam

Kata modern *to lead* jelas diambil dari ekspresi Viking. Pada masa sekarang ini kita menggambarkan beberapa organisasi yang berisi kumpulan dan aliran pengetahuan dan informasi serta dijalankan oleh pekerja pengetahuan. Ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Tetapi bagi kita, secara mendasar *leadership* berarti mempengaruhi orang. Ini merupakan definisi yang luas dan termasuk didalamnya bermacam-macam perilaku yang diperlukan untuk mempengaruhi orang lain. Sebagian besar prespektif *leadership* memandang pemimpin sebagai sumber pengaruh. Pemimpin dalam memimpin pada dasarnya mempengaruhi dan para pengikutnya mengikuti.

Pemimpin untuk abad millennium adalah pemimpin sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam surat An-Nur ayat 55 yang artinya : Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dibumi, sebagaimana Dia telah orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.¹

Kepemimpinan adalah pengaruh yang efektif. Kepemimpinan adalah meyakinkan orang lain untuk memperbaiki minta-minta mereka sendiri dan dia mau

¹ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memipin dalam Abad Ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2004), h. 63-64.

menerima tujuan-tujuan dari satu kelompok seperti miliknya sendiri.²

Imam Ali bin Abi Thalib mendefinisikan keadilan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya yang layak. Keadilan bak hukum umum yang dapat ditetapkan kepada manajemen dari urusan masyarakat. Keuntungannya bersifat universal dan serba mencakup. Ia sautu jalan raya yang melayani semua orang setiap orang.

Jelaslah kata leadership sendiri merupakan muatan nilai. Kita biasanya memikirkan kata tersebut dengan positif, yaitu seseorang yang mempunyai kapasitas khusus. Sebagian besar dari kita akan menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manejer, atau seorang pemimpin daripada seorang politikus. Sering kata leadership mengacu pada peran daripada perilaku.

Menurut Murtadha Muttahari , umat manusia berbeda dalam hal keimanan dan kesadaran mereka akan akibat dari perbuatan dosa. Semakin kuat iman dan kesadaran mereka untuk berbuat dosa. Jika derajat keimanan telah mencapai intuitif (pengetahuan yang didapat tanpa melalui proses penalaran) dan pandangan batin, sehingga manusia mampu menghayati persamaan antara orang melakukan dosa dengan melemparkan diri dari puncak gunung atau meminum racun, maka kemungkinan melakukan dosa pada diri yang bersangkutan akan menjadi nol.³

Pada dasarnya kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju kesuatu tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak secara yang tidak memaksa. Dengan kemampuannya seorang pemimpin yang baik mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan upaya

² Dachel Kamars, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: University Putra Indonesia Press,2005), h. 146.

³ Murtdha Muttahari, *Tema-tema pokok Nahj al-Balaghah*, (Jakarta: Al-huda,2002), h. 106-107.

memenuhi kepentingan mereka yang terbaik. Tujuan tersebut bisa bersifat umum, seperti menyebarkan ilmu yang bermanfaat keseluruh dunia, atau khusus seperti mengadakan konferensi mengenai isu tersebut. Apapun cara yang dilakukan pemimpin hasilnya haruslah memenuhi kepentingan terbaik orang-orang yang terlibat dalam tujuan jangka panjang yang nyata.

Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya. Seorang pemimpin adalah juga seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dapat menggunakan pengaruhnya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa seorang pemimpin yang jujur ialah seorang yang memimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.⁴

Selain itu kepemimpinan juga adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain dengan mendapatkan kepercayaan dan kerja sama. Hampir semua aspek pekerjaan dipengaruhi dan tergantung pada kepemimpinan. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan yang meliputi latarbelakang pemimpin tersebut, pengalaman, harapan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, kecenderungan umum industry dan norma-norma sosial.

2. Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam

Rasulullah SAW. dalam sabdanya menyatakan bahwa pemimpin suatu kelompok adalah pelayan pada kelompok tersebut. Sehingga sebagai seorang pemimpin hendaklah dapat dan mampu melayani serta menolak orang lain untuk maju dengan ikhlas. Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan islam adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memipin dalam*, h. 65.

⁵ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memipin dalam*, h. 72-74.

- a. Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah Swt.
- b. Terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi Syariah dan Akhlak Islam. Seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.
- d. Memegang Teguh Amanah. Seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah Swt. yang disertai oleh tanggung jawab. Al-Quran memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah Swt dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinnya.
- e. Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah Swt. sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen. Merupakan ciri kepemimpinan dalam islam dalam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang professional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ia lakukan bagaimana pun ia berusaha untuk menyembunyikannya.

3. Prinsip Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut islam ialah sebagai berikut:⁶

- a. Musyawarah : Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan islam. Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Melalui musyawarah memungkinkan seluruh komunitas islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula.
- b. Adil : Pemimpin sepatutnya mampu memerlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Selain memegang teguh prinsip keadilan sebagai dasar tegaknya masyarakat islam, pemimpin organisasi islam juga sepatutnya mendirikan badan peradilan internal atau lembaga hukum untuk menyelesaikan berbagai perbedaan atau sengketa dalam kelompok itu.

4. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Rasul Muhammad sebagai suri teladan yang harus diikuti kaum muslimin, memiliki akhlak yang agung dan luhur. Dengan keluhuran akhlak itulah beliau berdakwah, mengajak manusia menuju jalan yang di Ridhoi Allah. Diantara akhlak Nabi yang terpuji, ialah sikap pemaaf dan kasih terhadap sesamanya, meskipun beliau sering dihina, difitnah dan disakiti orang lain.

Selain bersikap pemaaf, Nabi Saw, bersikap kasih terhadap sesamanya, kasih terhadap fakir miskin dan anak-anak yatim. Dalam berbagai kegiatan dakwahnya beliau selalu memulai kebaikan dari dirinya sendiri dan keluarganya. Ia senantiasa mengusahakan kebaikan dan memelihara umatnya dari kehancuran dan kenistaan.

⁶ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memipin dalam*, h. 74-79.

Jadi selain Nabi dan Rasul Allah, Muhammad Saw, adalah seorang kepala negara dan kepala pemerintahan. Dalam kenyataannya beliau telah mendirikan negara bersama orang-orang pribumi dan masyarakatnya pendatang. Beliau membuat konstitusi tertulis untuk berbagai suku termasuk yahudi, memberi perlindungan kepada umat non islam, beliau mengirim dan menerima duta serta membuat ikrar kebulatan tekad aqabah. Inilah negara yang jujur tetapi bukan negara teokrasi karena beliau tidak menganggap dirinya anak Tuhan. Beliau hamba Allah, pesuruh-Nya dalam menyampaikan rahmat bagi seluruh alam.⁷

Sesungguhnya yang dimaksud Nabi adalah bahwa Nabi akan meninggalkan dua otoritas yang menjadi tempat bertanya tentang semua masalah keagamaan dan sosial. Dalam bagian akhir hadis ini Nabi bersabda “Selama kalian berpegang pada keduanya, kalian tidak akan sesat,” Jadi persoalannya adalah persoalan mengikuti (berpegang). Nabi Saw. mendeklarasikan bahwa keturunannya sama dengan al-Quran. Nabi sendiri mengatakan bahwa al-Quran adalah *tsaqal* besar, sedang keturunannya adalah *tsaqal* kecil.⁸

B. Penelitian Relevan

Sejauh penelusuran penulis tentang penelitian yang terkait dengan tema konsep makna *lugawī* karakteristik pemimpin dalam al-Qur'an studi komparatif tafsir *al-Miṣbāh* karya M. Quraish Shihab dengan tafsir *al-Kasysyāf* karya Zamakhsyari, penulis menemukan skripsi-skripsi dengan judul berikut :

1. Kepemimpinan Islam dalam tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, di tulis oleh Muhammad Dian Supyan dari UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 2013. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

⁷ DR. H. Inu Kencana Syafii, *Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 233.

⁸ Mutadha Muttahari, *Manusia*, h. 467.

- a. Membahas secara umum pemimpin Islam yang ideal menurut tafsir al-Mishbah dengan mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- b. Menghasilkan banyak prinsip kepemimpinan, wujud kepemimpinan dan tipe-tipe kepemimpinan secara umum.
- c. Menjurus kepada pemimpin sosial politik karena latar belakang pengarang tafsir terjun dalam pemerintahan.
- d. Menggunakan metode *mauḍūʿī* atau tematik sesuai dengan judul penulis.

Sehingga dalam penulisan tersebut berbeda dengan penulisan ini yang berorientasi dalam aspek makna *lugawī* yang diambil dari hasil perbandingan dalam menghasilkan karakter pemimpin dalam al-Qur'an.

2. Konsep Khilafah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif terhadap tafsir Ibn Katsir dan tafsir al-Mishbah), di tulis oleh Diyan Yusri dari IAIN Sumatera Utara pada tahun 2014. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :
 - a. Membahas secara khusus seputar pemerintahan khilafah yang ditinjau dari kedua tafsir yang berbeda zamannya.
 - b. Berorientasi pada pemerintahan khilafah dengan mengambil beberapa ayat yang berkaitan dengan judul.
 - c. Menggunakan metode *mauḍūʿī* atau tematik sesuai dengan judul penulis.

Dalam hasil penelitian tersebut, sangat berbeda dengan penelitian ini, karena didalam al-Qur'an sendiri tidak ditemukan kata khilafah, dan penelitian tersebut mengambil beberapa ayat kemudian mengkaitkannya, sehingga dari segi penelitiannya sudah sangat berbeda, karena penulis terfokus dalam aspek makna-makna khusus yang menghasilkan karakter sesuai dengan maknanya.

3. Prinsip kepemimpinan dalam al-Qur'an menurut sayyid quthb, di tulis oleh Eka Mahatva Yudha dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Menghasilkan prinsip-prinsip seorang pemimpin menurut sayyid quthb dalam kitab tafsirnya.
- b. Berorientasi seputar dunia politik sesuai latar belakang mufassir.
- c. Mencerminkan bagaimana seorang mufassir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang kemudian diambil sebagai penafsiran tentang prinsip seorang pemimpin.

Dari hasil penelitian tersebut dapat penulis jelaskan tentang perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu : dari aspeknya, prinsip pemimpin dalam dunia politik dengan makna *lugawī* istilah pemimpin, meskipun sama-sama mencari karakter pemimpin dalam al-Qur'an, yang menjadikan berbeda ialah sumber dari penelitian tersebut yang menghasilkan karakter khusus sesuai dengan istilahnya.

4. Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Maraghi), di tulis oleh Abdul Faris Azizi dari UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 2018. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :
 - a. Membahas nilai pemimpin dalam ruang lingkup seorang guru pendidikan agama Islam.
 - b. Menggunakan dua sumber pokok untuk dijadikan rujukan utama dalam mendeskripsikan nilai-nilai pemimpin dalam ruang lingkup seorang guru pendidikan agama Islam.
 - c. Mengambil beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan judul untuk dijadikan pondasi yang kemudian mencoba diaplikasikan dalam dunia pendidikan seorang guru agama Islam.

Dari segi judul sudah sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian ini, karena penulis terfokus dalam dunia ilmu tafsir, bukan mengambil ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dijadikan sebagai dalil ataupun pondasi terkait judul, melainkan mencari kata yang berkaitan dengan istilah pemimpin.

5. Kepemimpinan dalam al-Qur'an (Studi penafsiran Surat an-Nisa' ayat 34 dalam tafsir al-Tahril wa al-Tanwir), di tulis oleh Ahmad Fahmi Wildani dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :
 - a. Merujuk kepada satu ayat yang kemudian ditafsirkan sebagai penjelas seorang pemimpin.
 - b. Ruanglingkup penelitiannya dalam aspek pemimpin rumah tangga.
 - d. Pendekatannya menggunakan metode *maudū'ī* atau tematik yang kemudian mengambil satu ayat sebagai pembahasan.

Oleh karena itu berbeda dengan penelitian ini, karena penulis mengambil beberapa ayat yang berkaitan dengan istilah pemimpin dan juga tidak mengambil surat ayat tersebut sebagai pembahasan.
6. Kriteria Pemimpin menurut al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, di tulis oleh Nursyadiyah Fiqria dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :
 - a. Penelitian tersebut membahas kriteria-kriteria pemimpin secara umum dalam konteks suatu daerah.
 - b. Pendekatannya dengan metode living qur'an, sehingga yang dihasilkan kriteria-kriterinya sudah terapkan sebagaimana berpedoman pada al-Qur'an.

Dengan begitu sangat jelas perbedaannya dengan penelitian ini yang menggunakan metode kepustakaan yang bersumber pada kajian tentang tafsir al-Qur'an.
7. Kepemimpinan dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-ayat Kepemimpinan), di tulis oleh M. David Fardani dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :
 - a. Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan.
 - b. Mengkaji ayat-ayat yang menurut penulis ada kaitannya dengan kepemimpinan.

- c. Dasar rujukannya tidak ditulis secara jelas, sehingga penelitiannya masih sangat umum.

Berbeda dengan penelitian ini yang sudah jelas mengkaji istilah pemimpin dalam al-Qur'an, sehingga tidak lagi mencari, akan tetapi istilah yang sudah tercantum dalam al-Qur'an kemudian penulis rangkum dan diperjelas dengan makna-makna kebahasaan.

8. Ayat-ayat Khalifah dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), di tulis oleh Ahmad Rifqi dari UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Semua ayat-ayat yang berkaitan dengan khalifah diangkat sebagai dasar sumber penafsiran.
- b. Ruanglingkupnya seputar dengan dunia politik praktis.
- c. Hanya membahas khalifah.

Perbedaanya dengan penelitian ini ialah, kata khalifah hanya penulis ambil dalam bentuk *mufrād* atau tunggal, sehingga ayat yang diambil untuk penelitian berbeda, kemudian dalam penelitian ini bukan dalam ruanglingkup dunia politik praktis, melainkan fokus terhadap makna kebahasaan, dan istilah-istilah yang diambil untuk penelitian bukan hanya kata khalifah.

Sehingga setelah penulis telusuri dari karya-karya penelitian tersebut, dimana yang membahas tentang konsep makna *lugawī* karakteristik pemimpin dalam al-Qur'an studi komparatif tafsir *al-Miṣbāh* dengan tafsir *al-Kasysyāf* belum ada. Dari sejumlah karya-karya penelitian yang membahas tentang pemimpin, penulis memposisikan pembahasan ini terhadap konsep makna *lugawī* karakteristik pemimpin dalam al-Qur'an studi komparatif tafsir *al-Miṣbāh* dengan tafsir *al-Kasysyāf* serta didukung buku-buku yang terkait dengan pembahasan.

C. Kerangka Berfikir

Terdapat beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam penyebutan makna pemimpin atau penguasa dalam Islam, yaitu yang pertama :

1. Khalifah, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."” (QS. *al-Baqarāh* : 30).

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah”. (QS. *Ṣād* : 26).

2. Imam, istilah yang juga banyak terdapat di dalam al-Qur'an, dalam bentuk *singular* antara lain :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

Artinya : Dan saat Ibrahim dicoba oleh tuhan nya berupa perintah dan larangan, kemudian Ibrahim melaksanakannya dengan baik. Allah swt. berfirman “sesungguhnya engkau akan kujadikan pemimpin untuk manusia seluruhnya” (QS. *al-Baqarāh* : 124).

Selain di dalam surat *al-Baqarāh* ayat 124, kata imam juga terdapat di beberapa surat lain, antara lain surat *al-Aḥqāf* ayat 12, surat *al-Furqān* ayat 74 dan surat *Hūd* ayat 17, adapula terdapat pada surat *al-Qasās* ayat 5 dan 41, *as-Sajadāh* ayat 24, *al-Anbiyā'*

ayat 73, dan *at-Taubah* ayat 12 dalam bentuk *plural*. Kata *amma yaūmmu* yang mempunyai makna mampu atau mencladani adalah *derivasi* dari kata imam yang mempunyai akar kata yang sama dengan kata *umm* yang mempunyai makna Ibu atau imam yang berarti pemimpin, karena kedua kata tersebut bisa menjadi contoh teladan, tumpuan dan harapan yang baik. Adapula yang berpendapat bahwa kata imam mempunyai makna cetakan, seperti cetakan untuk membuat sesuatu seperti halnya bentuk yang serupa dengan aslinya, dan itulah kenapa imam mempunyai makna contoh atau teladan.⁹

3. *Ufī al-amrī*, terdapat didalam al-Qur'an sebanyak 2 kali, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”. (QS. *an-Nisā'* : 59).

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ

Artinya : “Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 01, h. 545

(akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri)” (QS. *an-Nisā'*: 83).

4. *Al-Malik*, juga terdapat didalam al-Qur'an :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا

Artinya : Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." (QS. *al-Baqarāh*: 247).¹⁰

Terdapat perbedaan antara penafsiran dan konsep yang dianut dalam tradisi mufassir (tafsir *al-Miṣbāh* dan tafsir *al-Kasysyāf*), sehingga dalam studi komparatif ini akan banyak memunculkan persamaan maupun perbedaan yang ada didalam karangan tafsir.

Karakter-karakter tentang kepemimpinan itu sebenarnya sudah lebih dahulu diajarkan oleh Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad, begitu juga Nabi Muhammad sudah memberi contoh kepada kita bagaimana menjadi seorang pemimpin yang diharapkan oleh orang-orang yang kita pimpin dengan karakter yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Sifat ajaran Rasulullah adalah *intelektual* dan *spiritual* karakternya adalah mengarahkan orang kepada kebenaran, kebaikan, kemajuan, dan keberhasilan.

Metode ilmiah seperti ini yang terbaik yang pernah ada di muka bumi. Khususnya dibidang karakter pemimpin yang berakhlak mampu memberikan kemerdekaan berfikir dan tidak menentang kehendak hati nurani yang bebas, tidak ada unsur pemaksaan yang menekan perasaan.

Semua yang diperaktekkan dalam tindakan Rasulullah saw terasa begitu sesuai dengan hati dan cocok dengan martabat kehormatan manusia. Sangat menjunjung tinggi hati dan fikiran manusia, sekaligus membersihkan penghalang yang senantiasa membuat orang menjadi buta. Dialah

¹⁰ Kaizal Bay, "Pengertian Ulil Amri dalam al-Qur'an dan Implementasinya", Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No.1 (2011) : 119

sebenarnya guru dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

Rasulullah saw adalah pemimpin yang abadi dan tauladan bagi seluruh manusia yang pengaruhnya tetap akan dikenang sepanjang masa. Beliau telah meletakkan dasar yang kokoh bagi pembangunan peradaban baru manusia di bumi yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti yang telah Allah jelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Aḥzāb* ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pemimpin berkarakter dalam al-Qur'an yang dimaksud adalah mencakup segala masalah mengenai kepemimpinan yang dinamis dalam kitab suci al-Qur'an. Penelitian ini dikhususkan dengan membatasi tinjauan dengan cermat terhadap penjelasan penafsiran yang kemudian akan dikomparasikan dengan karya tafsir lain untuk mencari dan menghasilkan tentang jawaban karakter pemimpin yang di ajarkan Allah swt didalam al-Qur'an. Penelitian akan merujuk kepada apa, bagaimana serta untuk apa karakter pemimpin dalam al-Qur'an atau dalam kata lain penelitian ini bertumpu pada masalah apa atau disebut *ontology*, bagaimana atau *epistemology*, dan tujuan atau *aksiologi* dari karakter pemimpin itu sendiri.¹¹

Adapun penelitian ini jika dianalogikan dalam sketsa grafik sebagai berikut :

¹¹ Tusriyanto, "Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab," Jurnal Akademika 19, NO.01 (2014) : 210

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

